

SEMINAR TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN MENULIS ANGGOTA BKM SINAPSIS FIKK UNM

Sulaeman¹, Hasyim², Andi Febi Irawati³, Muslim Bin Ilyas⁴, Fathurrahman⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

¹E-mail sulaemanfik@unm.ac.id

Abstract

This community service program aimed to improve the scientific writing readiness of BKM Sinapsis FIKK UNM members through a scientific writing techniques seminar. The partner's main issue was that newly recruited members required foundational training on academic writing conventions. The activity was delivered as a 90-minute interactive seminar involving 30 participants. The materials covered key characteristics of scientific writing, standard manuscript structure, outlining techniques, academic paragraph development, and citation and reference-list ethics. The program was evaluated through a hands-on assignment requiring participants to produce an outline and one academic paragraph based on a provided template. The results indicate that participants were able to generate more structured initial drafts, evidenced by outlines containing a tentative title, problem statement, objectives, and main ideas, as well as paragraphs with basic focus and coherence. The seminar effectively served as an initial capacity-building intervention to establish shared understanding and minimum standards for scientific writing among new members. Follow-up activities such as staged mentoring and revision clinics are recommended to support the development of initial drafts into full manuscripts suitable for competitions or publication.

Keywords: *Community Service, Seminar, Scientific Writing, Academic Writing, Student Organization*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan menulis karya ilmiah anggota BKM Sinapsis FIKK UNM melalui seminar teknik penulisan. Permasalahan mitra adalah adanya anggota baru yang memerlukan pembekalan dasar mengenai kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif selama 90 menit dengan 30 peserta. Materi mencakup karakteristik tulisan ilmiah, struktur karya tulis ilmiah, teknik penyusunan outline, penulisan paragraf akademik, serta etika sitasi dan daftar pustaka. Evaluasi dilakukan melalui penugasan praktik berupa penyusunan outline dan satu paragraf ilmiah sesuai template. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu menghasilkan draf awal yang lebih terarah, ditandai dengan tersusunnya outline yang memuat judul sementara, rumusan masalah, tujuan, dan gagasan pokok, serta paragraf ilmiah yang memiliki fokus dan koherensi dasar. Kegiatan ini efektif sebagai pembekalan awal untuk menyamakan persepsi dan standar minimal penulisan ilmiah bagi anggota baru. Disarankan tindak lanjut berupa pendampingan bertahap dan klinik revisi agar draf awal berkembang menjadi naskah utuh yang siap untuk kompetisi atau publikasi.

Kata kunci: pengabdian, seminar, teknik penulisan, karya tulis ilmiah, organisasi mahasiswa

Submitted: 2026-04-01

Revised: 2026-04-10

Accepted: 2026-04-28

Pendahuluan

Pola hidup sehat merupakan fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama pada usia sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan fisik dan kognitif yang pesat. Kebiasaan hidup sehat tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kesiapan mental, konsentrasi, serta daya tahan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, upaya menanamkan pola hidup sehat sejak dini menjadi sangat strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dan tangguh secara fisik.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang paling efektif untuk menginternalisasikan kebiasaan hidup sehat karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sana. UPT SPF SD Negeri Gunungsari 2 merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan program edukasi kesehatan berbasis aktivitas fisik. Melalui kegiatan yang terstruktur dan rutin, sekolah dapat menjadi wadah pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan oleh siswa. Salah satu bentuk implementasi pola hidup sehat di sekolah

adalah melalui kegiatan senam yang terprogram. Senam, khususnya senam irama, terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik dasar siswa, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan (Sari, 2016). Selain itu, program senam yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hadir sebagai inovasi dalam mengintegrasikan aktivitas fisik ke dalam budaya sekolah. Gerakan yang sederhana, menarik, dan mudah diikuti menjadikan program ini efektif diterapkan pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan senam secara rutin dapat meningkatkan aspek kebugaran jasmani seperti kecepatan, kelincahan, serta daya tahan tubuh (Anwar, 2016). Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur juga berperan dalam melancarkan peredaran darah, meningkatkan suplai oksigen ke otak, serta membantu menjaga keseimbangan energi dalam tubuh. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan kesiapan belajar siswa, di mana anak menjadi lebih fokus, aktif, dan responsif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa senam pagi memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, program senam ini juga memiliki dimensi pendidikan karakter yang kuat, terutama ketika dikaitkan dengan konsep "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat". Melalui kegiatan senam yang dilakukan secara rutin dan disiplin, siswa dilatih untuk memiliki sikap proaktif, tanggung jawab terhadap kesehatan diri, serta kemampuan mengelola kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi lebih bermakna karena tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung melalui aktivitas nyata.

Selain itu, kegiatan senam juga menjadi media edukasi yang efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep hidup sehat melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan teoritis semata. Dengan bergerak aktif, siswa dapat merasakan sendiri manfaat dari aktivitas fisik, seperti tubuh yang lebih bugar, suasana hati yang lebih baik, serta peningkatan semangat dalam belajar.

Bagi guru dan pihak sekolah, implementasi program ini memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran. Siswa yang telah melakukan aktivitas fisik cenderung memiliki emosi yang lebih stabil dan tingkat konsentrasi yang lebih baik. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, program edukasi pola hidup sehat melalui kegiatan senam di UPT SPF SD Negeri Gunungsari 2 tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kualitas hidup siswa dalam jangka panjang. Rutinitas yang terbangun secara konsisten menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang sehat, aktif, dan berkarakter. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zahrary (2023) yang menyatakan bahwa edukasi aktivitas fisik yang terarah dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas hidup anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi kunci dalam ekosistem akademik perguruan tinggi karena menjadi medium utama untuk mengkomunikasikan gagasan, temuan, dan argumentasi berbasis data secara sistematis. Pada level teknis, penulisan ilmiah menuntut kepatuhan terhadap struktur naskah, kaidah kebahasaan akademik, serta ketepatan sitasi dan daftar pustaka. Pedoman gaya selingkung yang banyak digunakan—termasuk *APA Style* edisi ke-7—menekankan konsistensi format, kejelasan penyajian, dan akuntabilitas rujukan sebagai prasyarat keterbacaan dan kredibilitas naskah (American Psychological Association, 2020). Dalam konteks ini, pembinaan literasi menulis ilmiah pada organisasi mahasiswa menjadi strategis karena organisasi sering menjadi ruang awal kaderisasi penulis dan peneliti muda.

Namun, tantangan awal umumnya muncul pada anggota baru organisasi kemahasiswaan, termasuk pada BKMF Sinapsis FIKK UNM. Hambatan yang sering dijumpai mencakup ketidakpahaman alur logika ilmiah (dari latar belakang hingga kesimpulan), kesulitan membangun paragraf argumentatif, serta minimnya keterampilan teknis dalam mengelola rujukan. Temuan

empirik menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti *writing self-efficacy* dan hambatan menulis (*writer's block*) berkaitan dengan performa menulis akademik, sehingga peserta baru kerap memerlukan dukungan pembelajaran yang terstruktur dan *scaffolding* untuk memulai praktik menulis (Prihandoko, 2021). Karena itu, intervensi singkat yang fokus pada standar minimal penulisan ilmiah relevan untuk mempercepat kesiapan menulis dan menekan kesalahan teknis pada draf awal.

Secara pedagogis, peningkatan keterampilan menulis efektif ketika pembelajaran memberi pemodelan genre, eksplisitasi struktur, serta latihan terarah. Pendekatan berbasis genre—yang menekankan pemahaman tujuan sosial teks, struktur retorika, dan ciri kebahasaan—terbukti membantu pembelajar membangun kesadaran genre dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis ketika disertai siklus pembelajaran yang terstruktur (Chen, 2021). Pada saat yang sama, intervensi yang menggabungkan pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), umpan balik, dan pembelajaran yang memfasilitasi regulasi diri juga dilaporkan meningkatkan performa menulis melalui penguatan keyakinan diri penulis (*self-efficacy-based instruction*) (Jiang, 2025). Dengan demikian, seminar yang memadukan paparan konsep, contoh konkret, dan praktik singkat dapat menjadi pintu masuk yang realistis untuk anggota baru sebelum masuk ke pendampingan yang lebih intensif.

Dari sisi efektivitas program, berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan/pendampingan menulis ilmiah—baik luring maupun daring—dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulisan ketika didesain dengan indikator capaian yang jelas dan disertai praktik serta umpan balik. Pelatihan penulisan ilmiah berbasis *APA 7 style* dilaporkan efektif meningkatkan keterampilan menulis ilmiah pada peserta program (Gaber & Ali, 2022), sementara model pelatihan partisipatif yang menekankan analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum singkat, aktivitas interaktif, dan umpan balik konstruktif terbukti membantu mengatasi hambatan penulisan serta meningkatkan kompetensi peserta (Rohimat et al., 2024). Selain itu, evaluasi pelatihan berbasis teknologi (*e-training*) menunjukkan adanya peningkatan pada domain pengetahuan dan keterampilan menulis, sekaligus merekomendasikan keberlanjutan program melalui mentoring (Satyawati & Marinu Waruwu, 2024). Bukti-bukti tersebut memperkuat rasional bahwa seminar singkat dapat menjadi intervensi awal yang berdampak, terutama jika disiapkan tugas luaran minimal (outline dan paragraf ilmiah) sebagai indikator capaian.

Aspek lain yang tak terpisahkan dari penulisan karya ilmiah adalah integritas akademik. Maraknya praktik plagiarisme, kolusi, dan bentuk kecurangan akademik lain di pendidikan tinggi menuntut penguatan literasi etika sitasi sejak tahap awal (Sozon et al., 2024). Bahkan, isu *contract cheating* dilaporkan menjadi tantangan serius bagi standar akademik sehingga perlu pencegahan melalui edukasi, desain pembelajaran yang autentik, serta pembinaan kompetensi menulis yang memadai (Ahsan et al., 2022). Di ranah etika publikasi, COPE menekankan pentingnya kejelasan atribusi ide serta kehati-hatian terhadap plagiarisme (termasuk plagiarisme konseptual) sebagai landasan penulisan ilmiah yang bertanggung jawab (Committee on Publication Ethics, 2024). Berangkat dari kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada “Seminar Teknik Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Anggota BKMF Sinapsis FIKK UNM” sebagai pembekalan awal bagi anggota baru agar memahami kaidah dasar, siap memulai draf, dan memiliki kesadaran integritas akademik dalam proses penulisan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain seminar edukatif-interaktif dengan porsi pemaparan materi, demonstrasi contoh, praktik singkat, dan umpan balik cepat. Desain ini dipilih karena tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesiapan menulis anggota baru melalui pemahaman konsep inti dan latihan awal yang terukur dalam waktu terbatas.

Mitra kegiatan adalah BKMF Sinapsis FIKK UNM. Peserta berjumlah 30 orang yang didominasi anggota baru. Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi seminar berdurasi 90 menit (1 kali pertemuan). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 bertempat di Ruang Kelas Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar.

Materi seminar disusun untuk membangun kompetensi minimal penulisan karya ilmiah, meliputi:

1. Karakteristik karya ilmiah dan standar kebahasaan akademik.
2. Struktur karya tulis ilmiah (judul–abstrak–pendahuluan–metode–hasil/pembahasan–kesimpulan–daftar pustaka).
3. Teknik menyusun outline/kerangka (alur logika masalah–tujuan–argumen).
4. Teknik penulisan paragraf ilmiah (kalimat topik, dukungan data/rujukan, koherensi).
5. Etika akademik: parafrase, sitasi, dan daftar pustaka.
6. Kesalahan umum dan strategi perbaikan cepat.

Perangkat yang digunakan: slide materi, contoh potongan naskah (baik vs kurang baik), lembar kerja latihan (worksheet) berisi template outline dan paragraf, serta rubrik penilaian singkat.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Pra-kegiatan
 - a. Koordinasi dengan pengurus mitra untuk pemetaan kebutuhan anggota baru dan penyepakatan target luaran.
 - b. Penyusunan materi, contoh naskah, lembar kerja, dan rubrik penilaian bersama tim dosen pengabdian.
2. Pelaksanaan
 - a. Pembukaan & orientasi (± 10 menit): penyampaian tujuan, output, dan alur seminar.
 - b. Pemaparan materi inti (± 40 menit): struktur tulisan ilmiah, teknik outline, paragraf akademik, dan etika sitasi.
 - c. Praktik terarah (± 30 menit): peserta menyusun:
 - Outline (judul sementara–rumusan masalah–tujuan–gagasan pokok), dan
 - Paragraf ilmiah (misal latar belakang/rumusan masalah) mengikuti template.
 - d. Umpan balik & refleksi (± 10 menit): koreksi cepat berbasis rubrik, tanya jawab, dan penegasan poin kunci.
3. Pasca-kegiatan
 - a. Pengumpulan luaran peserta (outline dan paragraf).
 - b. Rekap hasil rubrik dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut (misal klinik revisi/mentoring).
4. Evaluasi

Evaluasi menggunakan penilaian produk (product-based assessment) karena output kegiatan berupa outline dan draf tulisan. Instrumen yang digunakan:

 - Rubrik singkat untuk menilai outline dan paragraf pada aspek:
 1. kesesuaian struktur
 2. kejelasan rumusan masalah & tujuan
 3. koherensi dan ketepatan paragraf akademik
 4. penerapan sitasi/parafrase dasar
 - Observasi partisipasi (keaktifan diskusi/tanya jawab).

Hasil dan Pembahasan

BKMF Sinopsis FIKK UNM memiliki anggota baru yang memerlukan pembekalan dasar mengenai teknik penulisan karya tulis ilmiah. Pada tahap awal, kebutuhan utama peserta berfokus

pada pemahaman struktur naskah ilmiah, cara menyusun alur logika tulisan (masalah–tujuan–argumen), serta penerapan sitasi dan daftar pustaka. Kebutuhan ini penting karena kesalahan awal dalam struktur dan etika rujukan cenderung berulang dan menghambat proses penyusunan naskah yang lebih lengkap pada tahap lanjutan.

Kegiatan dilaksanakan dalam format seminar interaktif berdurasi 90 menit dengan 30 peserta. Pelaksanaan dimulai dari orientasi tujuan kegiatan dan penjelasan output yang harus dihasilkan peserta, kemudian dilanjutkan penyampaian materi inti terkait: karakteristik tulisan ilmiah, struktur karya tulis ilmiah, teknik menyusun outline, penulisan paragraf akademik, serta etika sitasi dan daftar pustaka. Sesi praktik terarah dilakukan untuk memastikan peserta tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan menghasilkan luaran nyata berupa outline dan paragraf ilmiah. Sepanjang kegiatan, diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengklarifikasi kesalahan umum dan memperkuat pemahaman peserta terhadap contoh-contoh penerapan teknik penulisan.

Luaran kegiatan berupa outline karya tulis ilmiah dan satu paragraf ilmiah awal sesuai template. Secara umum, peserta mampu menyusun outline yang memuat judul sementara, rumusan masalah, tujuan, dan poin gagasan utama. Pada latihan paragraf, peserta mulai menerapkan prinsip kalimat topik dan kalimat penjelas sehingga paragraf lebih fokus dan tidak melebar. Output ini menunjukkan indikator kesiapan menulis mulai terbentuk karena peserta telah memiliki “peta tulisan” (outline) dan contoh implementasi paragraf akademik sebagai fondasi untuk pengembangan bagian pendahuluan, metode, maupun pembahasan pada naskah yang lebih utuh.

Selama praktik dan umpan balik cepat, beberapa pola kesalahan yang umum muncul pada anggota baru adalah:

1. Rumusan masalah masih terlalu luas.
2. Tujuan belum spesifik dan belum selaras dengan rumusan masalah.
3. Paragraf latar belakang cenderung naratif umum tanpa fokus isu.
4. Penggunaan rujukan belum konsisten (misalnya belum membedakan parafrase dan kutipan).

Melalui penjelasan contoh “baik vs kurang baik” dan koreksi singkat, peserta mulai memahami pentingnya keselarasan antarbagian yaitu judul, masalah dan tujuan serta pentingnya koherensi paragraf. Proses ini relevan dengan karakter seminar sebagai intervensi awal dengan menanamkan standar minimal penulisan dan mengarahkan peserta agar tidak mengulang kesalahan yang sama ketika menyusun naskah secara lengkap.

Kesiapan menulis dalam kegiatan ini ditandai oleh tiga capaian awal. Pertama, peserta mengetahui struktur karya tulis ilmiah dan fungsi setiap bagian. Yang kedua, peserta mampu membuat kerangka/outline sebagai rencana menulis, dan ketiga, peserta mampu menulis paragraf ilmiah awal dengan alur yang lebih terarah.

Dengan durasi 90 menit, capaian program memang masih berada pada level kesiapan dan pemantik praktik bukan pada level naskah final. Karena itu, keberlanjutan program menjadi kunci agar draf awal berkembang menjadi naskah utuh melalui pendampingan bertahap (misalnya klinik revisi, bimbingan sitasi, dan latihan menulis bagian metode serta pembahasan). Secara programatik, seminar ini efektif sebagai tahap pertama kaderisasi kepenulisan BKMF: membangun standar minimal dan menyamakan persepsi anggota baru tentang teknik penulisan ilmiah.

Simpulan

Kegiatan pengabdian “Seminar Teknik Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Anggota BKMF Sinapsis FIKK UNM” berhasil mencapai tujuan pembekalan awal bagi anggota baru. Melalui seminar interaktif selama 90 menit dengan 30 peserta, kegiatan meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur karya tulis ilmiah, alur logika penulisan (rumusan masalah–tujuan), serta prinsip dasar penulisan paragraf akademik dan etika sitasi.

Luaran kegiatan menunjukkan terbentuknya kesiapan menulis pada level dasar, ditandai dengan kemampuan peserta menghasilkan outline dan draf paragraf ilmiah sesuai template teknik penulisan yang diberikan. Meski demikian, karena durasi kegiatan bersifat singkat, capaian program berada pada tahap inisiasi keterampilan (starter competence) dan memerlukan keberlanjutan agar draf awal berkembang menjadi naskah yang lebih lengkap dan layak kompetisi/publikasi.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pelaksanaan program pendampingan bertahap berupa klinik revisi, latihan penulisan bagian metode dan pembahasan, serta penguatan konsistensi sitasi dan daftar pustaka. Pendekatan lanjutan ini diharapkan dapat memperkuat kualitas karya tulis ilmiah anggota BKMF Sinapsis secara berkelanjutan dan mendukung budaya akademik organisasi.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang tim kami laksanakan. Terdapat beberapa saran yang dapat kami berikan baik kepada peserta maupun kepada BKMF Sinapsis FIKK UNM.

1. Pendampingan lanjutan bertahap. Setelah seminar, perlu dibuat rangkaian bimbingan 2–4 pertemuan (atau mentoring mingguan) yang fokus pada pengembangan outline menjadi naskah utuh (pendahuluan–metode–hasil/pembahasan–kesimpulan).
2. Klinik revisi dan umpan balik terstruktur. BKMF dapat membentuk “klinik penulisan” dengan mekanisme review naskah menggunakan rubrik sederhana (struktur, koherensi paragraf, ketepatan istilah akademik, dan konsistensi sitasi) agar kualitas tulisan meningkat melalui siklus revisi.
3. Standarisasi template dan gaya selingkung internal. Disarankan menyusun template karya tulis ilmiah (format heading, margin, gaya sitasi, dan contoh daftar pustaka) sebagai standar BKMF untuk mengurangi variasi teknis dan mempercepat proses penulisan.
4. Penguatan literasi sitasi dan manajemen referensi. Perlu sesi khusus mengenai parafrase, kutipan, dan penyusunan daftar pustaka, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi manajemen referensi (misalnya Mendeley/Zotero) untuk menjaga integritas akademik.
5. Pengukuran capaian yang lebih kuat pada kegiatan berikutnya. Untuk meningkatkan kualitas laporan pengabdian, disarankan menambahkan pretest–posttest singkat atau rekap skor rubrik hasil tulisan agar dampak program dapat ditunjukkan secara kuantitatif dan mudah diverifikasi.

Daftar Pustaka

- Ahsan, K., Akbar, S., & Kam, B. (2022). Contract cheating in higher education: a systematic literature review and future research agenda. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 47(4), 523–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1931660>
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.)*. Apastyle.Apa.Org.
- Chen, F. (2021). Exploring students’ perceptions and attitudes towards genre-based pedagogy developed in persuasive writing teaching: The systemic functional linguistics perspective. *Arab World English Journal*, 12(4). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol12no4.17>
- Committee on Publication Ethics. (2024). *Plagiarism in 2024*. COPE. <https://publicationethics.org/topic-discussions/plagiarism-2024>
- Gaber, S. A., & Ali, S. I. (2022). Effectiveness of a Training Program in Improving Scientific Writing Skills Based on APA 7 Style among Postgraduate Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 282–299. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.11.16>

- Jiang, H. (2025). Enhancing college English writing through self-efficacy-based instruction. *Frontiers in Psychology, 16*(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1668324>
- Prihandoko, L. A. (2021). Students' writing self-efficacy, writers' block, and academic writing performance: An empirical study in Eastern Indonesian students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1156>
- Rohimat, J., Kamil, M., & Saripah, I. (2024). Participatory Training Model in Improving Scientific Writing Competency. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 16*(2), 1281–1290. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.6152>
- Satyawati, S. T. S., & Marinu Waruwu. (2024). Evaluation of the Effectiveness of E-Training in Preparing Scientific Work Using the Kirkpatrick Model. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 13*(3), 571–583. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.75203>
- Sozon, M., Mohammad Alkharabsheh, O. H., Fong, P. W., & Chuan, S. B. (2024). Cheating and plagiarism in higher education institutions (HEIs): A literature review. *F1000Research, 13*, 1–34. <https://doi.org/10.12688/f1000research.147140.2>